BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lambang usaha sadar dan terencana, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan moralitas. Pendidikan berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa dengan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang telah diselesaikan. Fokus pendidikan dalam proses ini adalah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, sehingga keterampilan sosial tersebut dapat menjadi bekal untuk masa depan. Ketiga aspek kemampuan tersebut merupakan tujuan pendidikan dalam proses pendidikan sekolah diantaranya aspek kognitif (pengetahuan), aspek emosional (sikap) dan aspek psikomotor (kemampuan). Pada ketiga aspek yang saling berkaitan tersebut, seringkali guru salah memetakan prestasi pada bidang tersebut dan mengutamakan prestasi pada aspek kognitif dalam sikap dan gerak mental tanpa memperhatikan moral dan karakter siwa tersebut. (Wulandari et al., 2021).

Pendidikan karakter di sekolah dasar mulai menjadi fokus perhatian dalam kurikulum pendidikan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan mampu membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai moral yang kuat. Oleh karena itu,

UIN IMAM BONJOL PADANG

penting untuk mengenal lebih dalam tentang bagaimana kecerdasan moral dapat berkembang pada anak-anak di usia sekolah dasar (Rifa, 2021)

Kecerdasan adalah akal serta jiwa yang tinggi dalam kehidupan manusia. Gunarsa menjelaskan dalam bukunya bahwa istilah moralitas ialah adat atau cara hidup berasal yang berasal dari bahasa latin yaitu budi pekerti, yang berarti adat atau cara hidup (Wulandari et al., 2021). Moralitas adalah seperangkat nilai tentang berbagai jenis perilaku yang harus diikuti. Maka kecerdasan moral dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu yang di dalamnya menyimpan unsur pengetahuan atau kognitif dan unsur perasaan atau emosi untuk berpikir, bersikap dan berperilaku atau melakukan sesuatu yang disesuaikan dengan system nilai yang ada pada lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat diimplementasikan kedalam tindakan dan tujuan hidup dirinya (Barida & Prasetiawan, 2020)

Kecerdasan moral mampu menentukan mana yang benar dan salah, dimana kecerdasan moral ini memiliki keyakinan etis yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, agar seseorang dapat bertindak dengan benar dan terhormat. Menurut Teori Borba mengungkapkan ada 7 aspek kecerdasan moral yang perlu diperhatikan pada anak, yakni diantaranya: empati, rasa hormat, toleransi, kontrol diri, kebaikan hati, hati nurani dan keadilan (Sofia et al., 2020).

Dalam Islam moral ini diisyaratkan menjadi sikap atau tindakan yang harus dikuasai, sebagaimana dinyatakan dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ (164)

Artinya : "*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah dan. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata"*

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dijelaskan orang yang dituju yaitu orang penduduk asli yang tidak mengetahui tulis baca dan lemah dalam berpikir. Mereka tidak mempunyai pengetahuan yang bermutu untuk ukuran internasional dalam bidang manapun, serta pada ayat ini juga ditunjukkan konsep tujuan yang mengarah pada perubahan sosial yang di dalamnya terdapat nilai moral pada masyarakat di sekitarnya yang mampu menjadi para pemberi kebijakan bagi masyarakat (Pratama Abnisa, 2024).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kecerdasan moral diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupannya karena dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan sebagai sumber motivasi karena di Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan pesatnya perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat terutama disekolah yang membuat merosotnya nilai moral terhadap perilaku peserta didik. Salah satu yang kita khawatirkan akibat perubahan pesat yang mendesak budaya barat masuk ke Indonesia yang menimbulkan banyak

perubahan bagi generasi penerus bangsa yang terus melaju mengikuti arah perkembangan zaman (Lifa et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas , maka pendidik harus menerapkan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa. Bahwa siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Dalam fase ini, bisa difasilitasi dengan penyusunan skala Kecerdasan Moral yang dapat memupuk pengetahuan kecerdasan moral sosial pada fase anak usia dini. Peserta didik mulai belajar dari hal yang bersifat konkret ke hal yang bersifat abstrak. Selain itu, siswa juga berpikir secara logis mengenai hal-hal yang konkret. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang dilaksanakan mulai dari tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan moral harus ditanamkan pada tahap oprasional konkret, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikirannya secara logis mengenai permasalahan moral sejak dini.

Pemerintah juga menekankan hilangnya nilai moral pada peserta didik, tentu menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa kebanggaan. Ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

UIN IMAM BONJOL PADANG

kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kecerdasan moral dibutuhkan sebagai upaya membelajarkan nilai-nilai moral, pendidik dalam hal ini adalah pendidik perlu mencari sebuah solusi yang tepat dalam pembelajaran PPKn khususnya agar mengubah persepsi siswa sekaligus menjadikan PPKn sebagai sebuah media untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Salah satu kompetensi yang tepat dikembangkan dalam pembelajaran nilai-nilai moral dalam PPKn dengan tetap mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan kecerdasan moral anak (Lifa et al., 2020).

Pembelajaran PPKn pada kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan terus memperbaharui sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu dengan melakukan perbaharuan kurikulum. Hal ini dilakukan melihat kebutuhan masyarakat dimana nilai moral peserta didik yang semakin merosot seiring berkembangnya zaman, seperti tindakan kekerasan, kurangnya rasa tanggung jawab, mencontek, tidak menghormati dan menghargai teman sebaya dan guru yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam Kurikulum mendefinisikan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai kriteria mengenai kualifikasi kriteria lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Lifa et al., 2020).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pembelajaran PPKn sebagai pembelajaran yang memberikan nilai dan moral pada kehidupan sehari-hari, maka sangat penting untuk memberikan soal yang berkemampuan berpikir kritis, karena terdapat pada Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Dediknas tahun 2006 dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hakhak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil,dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945). Salah satu tujuan mata pelajaran PPKn adalah membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis,rasional, mempunyai nilai moral dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Dicky Dermawan & Maulana, 2023).

Faktanya di lapangan Berdasarkan hasil observasi di kelas V MIN 3 Kota Padang pada tanggal 20 Maret 2024 melakukan wawancara dengan Ibu Adinawati, S.Pd. ditemukan beberapa permasalahan pada kemampuan Kecerdasan moral. sebagai berikut ini :

1. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak peduli terhadap perasaan atau kondisi orang lain, misalnya mengabaikan teman yang kesulitan atau membutuhkan bantuan. Kurangnya empati ini berhubungan dengan kecerdasan moral yang belum berkembang dengan baik. Lemahnya rasa tanggung jawab dan rasa persatuan dan kesatuan seperti sikap tolong menolong di antara siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Siswa yang terlalu fokus pada diri sendiri, tidak mau berbagi, atau tidak peduli terhadap kebutuhan orang lain, menunjukkan kecerdasan moral yang masih lemah. Pendidikan moral di sekolah dasar harus menekankan pentingnya berbagi dan bekerja sama.
3. Masih ada siswa yang tidak khitmat dalam melaksanakan upacara bendera, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan banyak yang tidak mematuhi peraturan yang di tetapkan sekolah.
4. Kurang tepatnya pendidik memilih model pembelajaran yang tepat untuk perkembangan berkaitan dengan pentingnya peningkatan kecerdasan moral melalui pembelajaran PPKn, serta penerapan teori belajar dan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat rendah.

Karakteristik psikologi peserta didik di MIN 3 Kota padang meliputi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan identitas moral, sangat relevan dengan kecerdasan moral mereka. Salah satu contoh nya yaitu Anak-anak sekolah dasar mulai mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mulai memahami peran sosial mereka dalam kelompok. Mereka mulai belajar norma-norma sosial dan aturan yang ada di masyarakat. Relevansinya dengan kecerdasan moral adalah pada usia ini, mereka mulai mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, berbagi, dan saling menghormati. Pendidikan moral yang berbasis pada interaksi kelompok dan pembelajaran bersama dapat membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam konteks

UIN IMAM BONJOL PADANG

kehidupan sosial mereka. Berdasarkan indikator kecerdasan moral peserta didik permasalahan yang terdapat di MIN 3 Kota Padang antara lain (Wawancara dengan Ibu Adinawati wali kelas VA) :

Tabel 1.1 Indikator kecerdasan moral peserta didik permasalahan yang terdapat di MIN 3 Kota Padang

No	Indikator	Terlihat	Tidak Terlihat
1	Empati		✓
2	Hati Nurani	✓	
3	Kebaikan	✓	
4	Pengendalian Diri		✓
5	Rasa Hormat		✓
6	Toleransi		✓
7	Keadilan	✓	

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan indikator kecerdasan moral diatas masih belum terlihat beberapa aspek kecerdasan moral peserta didik. Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebagai cara peningkatan kecerdasan moral peserta didik salah satunya adalah seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), namun kenyataan di lapangan adalah model pembelajaran ini masih jarang digunakan dan masih sedikit pula guru yang mengetahuinya. Kenyataan yang lain adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn kurang variatif dan hanya mengandalkan model pembelajaran tertentu saja.

Hal ini dapat terjadi karena guru kurang menguasai berbagai macam model pembelajaran dan guru kurang bisa mengkombinasikan antara materi pokok bahasan dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga yang terjadi adalah hanya dapat menguasai dan menggunakan satu atau beberapa model pembelajaran saja (Ekayani et al., 2019)

Pembelajaran dilakukan karna faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar serta usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa yaitu mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan mampu mengupayakan untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode serta model dan pendekatan pembelajaran ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Pipit Muliyah, 2020).

Model Pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pegalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri (Haris & Gunansyah, 2022).

Kompetensi pengetahuan PPKn yang telah dilakukan pada kelompok yang dibelajarkan dengan model VCT terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok peserta didik yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

dibelajarkan menggunakan model VCT bermuatan dilema moral untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional. dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama, yaitu karna model VCT memudahkan Peserta didik dalam menggali dan mengungkap isi pesan dan materi yang disampaikan, dan guru juga mudah dalam menyampaikan makna pesan nilai moral. dan yang kedua, proses pembelajaran peserta didik berperan aktif bersama bersama temannya dalam menggali dan menemukan nilai-nilai dilema moral serta menghasilkan nilai karakter yang mereka temukan dalam menghadapi suatu permasalahan melalui diskusi kelompok maupun secara individu yang memungkinkan siswa secara mandiri untuk membina dan menanamakan nilai dan moral pada ranah internal side (Astawa et al., 2020).

Peneliti ingin meneliti di kelas V pada mata Pelajaran PPKn di MIN 3 Kota Padang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV, dan V. Peneliti ingin menerapkan Model pembelajaran VCT pada materi PPKn dengan Materi "Norma Dalam Kehidupan". Mengingat pembelajaran moral dengan Model pembelajaran VCT yang masih jarang diterapkan oleh sebagian besar pendidik, ditambah minimnya pengetahuan tentang model VCT menimbulkan keraguan akan keefektifan pembelajaran berbasis kecerdasan moral melalui model VCT. Atas dasar keraguan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis kecerdasan moral melalui model VCT yaitu dengan membandingkannya dengan pembelajaran konvensional

UIN IMAM BONJOL PADANG

ceramah bervariasi yang dimodifikasi sedemikian rupa hingga menyerupai model VCT. Namun, kegiatan modifikasi tersebut tidak dapat sepenuhnya atau sama persis karena ada sebuah ciri khas dari model pembelajaran yang tetap tidak dapat ditiru yang tidak menutup kemungkinan menjadi sebuah keunggulan maupun kelemahan.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, maka kemampuan kecerdasan moral peserta didik perlu dilakukan penanganan. Serta mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba membuat penelitian tentang Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap kecerdasan moral siswa pada Mata Pelajaran PPkn di MIN 3 Kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kecerdasan moral melalui pembelajaran PPKn peserta didik kelas V. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu penelitian ini berinovasi pada muatan nilai Moral. Dengan penerapan model ini diharapkan masalah mengenai kecerdasan moral peserta didik pada pengetahuan PPKn di MIN 3 Kota dapat diatasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral: Banyak siswa belum memahami secara mendalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, dan empati.
2. Rendahnya praktik nilai-nilai moral di MIN 3 Kota Padang. Dijumpai dengan peserta didik kurang menghargai guru. Siswa yang berbicara atau mengganggu teman saat guru sedang mengajar, tidak memberi perhatian pada pelajaran dan membuat kelas menjadi tidak kondusif. Meskipun diajarkan nilai-nilai moral, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang.
3. Kurang bervariasinya pendidik dalam memilih Model Pembelajaran dalam membentuk moral peserta didik.
4. Model pembelajaran VCT belum diterapkan di MIN 3 Kota Padang yang bertujuan dalam membentuk nilai moral pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di ungkapkan di atas permasalah perlu dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V pada mata pelajaran PPKn di MIN Kota Padang
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Value Clarification Technique* (VCT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan peneliti teliti yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran

UIN IMAM BONJOL PADANG

Value Clarification Technique (VCT) terhadap kecerdasan moral peserta didik di MIN 3 Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap kecerdasan moral peserta didik di MIN 3 Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini menjadi pengalaman dan masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penalaran matematis peserta didik dengan menggunakan model untuk mengetahui kemampuan kecerdasan moral peserta didik sebelum mengikuti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan model untuk mengetahui kemampuan kecerdasan moral peserta didik sebelum mengikuti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan kecerdasan moral peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan kecerdasan moral peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan

menggunakan model Untuk mengetahui kemampuan kecerdasan moral peserta didik sebelum mengikuti model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**.**

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan moral pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diterapkannya model pembelajaran VCT, dapat menanamkan nilai moral serta meningkatkan kecerdasan moral siswa MIN 3 Kota Padang agar tercetak generasi yang bisa menentukan pilihan hidup ke arah yang lebih baik dan anak yang berkarakter bangsa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan tentang penggunaan model pembelajaran sekaligus penerapan penilaian autentik dalam peningkatan kemampuan kecerdasan Moral peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG